

Penerapan Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Materi Sumber Energi Siswa Kelas IV UPT SD Negeri Inpres Karawa Kabupaten Pinrang

Abdul Hakim¹, Rasmi Djabba², Sitti Nurhalizah³

Program Studi PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

abdul.hakim6254@unm.ac.id

djabba.rasmi@unm.ac.id

Nurhalizah58@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui proses pembelajaran dan hasil belajar siswa kelas IV UPT SD Negeri Inpres Karawa Kabupaten Pinrang dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* pada materi sumber energi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Prosedur pelaksanaan tindakan terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran tipe *mind mapping* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar pada materi sumber energi siswa kelas IV UPT SD Negeri Inpres Karawa Kabupaten Pinrang.

Kata kunci: Model Pembelajaran Tipe *Mind Mapping*, Hasil Belajar

ABSTRACT

The purpose of this research is to know the learning process and student achievement of the fourth grade students of UPT SD Negeri Inpres Karawa, Pinrang Regency by implementation of cooperative learning model type mind mapping in learning sources of energy. This research uses qualitative research methods with classroom action research. The data collection techniques used were observation, tests and documentation. The procedure for implementing the action consists of four stages, namely planning, implementing, observing and reflecting. The results obtained indicate that the implementation of cooperative learning model type mind mapping can improve the process and student achievement in learning sources of energy grade IV UPT SD Negeri Inpres Karawa, Pinrang Regency.

Keywords: cooperative learning model type mind mapping, learning achievement

PENDAHULUAN

Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa telah ada pada bidang pendidikan sebagai institusi yang berpotensi besar dalam membentuk karakter peserta didik. Melalui proses pendidikan diharapkan mampu mempengaruhi peserta didik agar dapat mengetahui, mengembangkan dan mengoptimalkan potensi besar yang dimilikinya agar kelak dapat bermanfaat di lingkungannya.

Pada pendidikan formal, istilah pembelajaran merupakan pekerjaan yang dibebankan kepada seseorang guru atau

pendidik untuk membelajarkan siswa. Oleh karenanya, memerlukan guru yang memiliki kemampuan dan kecakapan yang memadai. Berdasarkan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1 bahwa guru wajib memiliki 4 kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Berkenaan dengan standar kompetensi guru yang berhubungan erat dengan efektifnya pembelajaran, Sahertian (Rusman, 2017) menjelaskan bahwa standar kinerja guru itu berhubungan erat dengan kualitas guru dalam

menjalankan tugasnya seperti: 1) bekerja dengan siswa secara individual, 2) persiapan dan perencanaan pembelajaran, 3) Penggunaan media pembelajaran, 4) melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, dan 5) Kepemimpinan yang aktif dari guru.

Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran juga dilakukan pemerintah dengan menerapkan beberapa aturan. Dalam Permenpan Nomor 16 Tahun 2009 Pasal 8 menyatakan bahwa: Guru berwenang memilih dan menentukan materi, strategi, metode, media pembelajaran/bimbingan dan alat penilaian/evaluasi dalam melaksanakan proses pembelajaran/bimbingan untuk mencapai hasil pendidikan yang bermutu sesuai dengan kode etik profesi guru.

Berkaitan dengan cara atau metode yang akan dipakai pada pembelajaran, seorang guru terlebih dahulu perlu memahami berbagai strategi, metode dan model pembelajaran, Sani (2016) mengemukakan model pembelajaran merupakan kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar.

Adapun menurut Slavin (2011) bahwa pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran di mana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran.

Mencapai tujuan belajar memerlukan berbagai materi yang terdapat pada tema pembelajaran. Salah satu materi yaitu sumber energi. Saifudin (2020) mengemukakan bahwa energi merupakan kemampuan melakukan suatu kegiatan. Energi sangatlah dibutuhkan dalam kehidupan, karena tanpa energi kita tidak dapat melakukan suatu usaha atau pekerjaan.

Pada dasarnya materi sumber energi akan mudah dipahami jika disajikan dengan pemilihan strategi dan model yang tepat. Untuk mendapatkan fakta yang melandasi perlunya pelaksanaan sebuah penelitian, peneliti mengadakan observasi pra penelitian di kelas IV UPT SD Negeri Inpres Karawa Kabupaten Pinrang.

Berdasarkan hasil dokumentasi tes yang dilakukan guru pada 23 siswa yang terdiri dari 7 laki-laki dan 16 perempuan, terdapat 9 siswa yang telah mencapai SKBM (Standar Ketuntasan Belajar Minimal) dan 14 siswa

lainnya belum mencapai SKBM. Adapun SKBM yang ditetapkan yaitu 70.

Adapun hasil pengamatan proses pembelajaran diketahui bahwa ada beberapa hasil belajar siswa yang belum memenuhi SKBM. Pemecahan masalah terhadap hasil belajar siswa memiliki beberapa alternatif penyelesaian, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* (Peta pikiran).

Buzan (2016) menjelaskan bahwa *mind mapping* sebagai cara mendorong peserta didik mencatat hanya dengan menggunakan kata kunci dan gambar. Kegiatan ini sebagai upaya yang dapat mengoptimalkan fungsi otak kiri dan otak kanan, yang kemudian dalam aplikasinya sangat membantu untuk memahami masalah dengan cepat karena telah terpetakan.

Shoimin (2014) mengemukakan langkah-langkah *mind mapping* sebagai berikut: 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, 2) Guru menyajikan materi sebagaimana biasanya, 3) Untuk mengetahui daya serap siswa, bentuklah kelompok berpasangan dua orang, 4) Suruhlah seorang dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya, 5) Seluruh siswa secara bergiliran/diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya, sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya, 6) Guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami siswa, dan 7) Kesimpulan/penutup.

Penerapan *mind mapping* dalam pembelajaran memiliki banyak manfaat. Menurut Porter dan Hernacki (2000) manfaat *mind mapping* sebagai berikut: 1) Fleksibel, 2) Memusatkan perhatian, 3) Meningkatkan pemahaman, dan 4) Menyenangkan (Nurdin, 2016).

Sudijono (2012) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan sebuah tingkatan evaluasi yang mengungkap aspek proses berpikir (*cognitive domain*) juga dapat mengungkap aspek proses kejiwaan lainnya yaitu, aspek nilai atau sikap (*affective domain*) dan aspek keterampilan (*psychomotor domain*) yang melekat pada diri setiap siswa (Sutrisno dan Siswanto, 2016).

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model

pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar pada materi sumber energi siswa kelas IV UPT SD Negeri Inpres Karawa Kabupaten Pinrang dengan hipotesis Jika model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* diterapkan dengan tepat sesuai dengan langkah-langkah, maka diharapkan proses dan hasil belajar pada materi sumber energi siswa kelas IV UPT SD Negeri Inpres Karawa Kabupaten Pinrang Meningkatkan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV UPT SD Negeri Inpres Karawa Kabupaten Pinrang dengan subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah guru dan 23 siswa yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu *data reduction, data display, dan conclusion*. Adapun prosedur penelitian diadaptasi dari Kemis & Taggart (Ningrum, 2014) yakni tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Deskripsi fokus pada penelitian ini yaitu:

1) Fokus Proses, yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa pada materi sumber energi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* di kelas IV UPT SD Negeri Inpres Karawa Kabupaten Pinrang, dan 2) Fokus Hasil, yaitu peningkatan hasil belajar pada materi sumber energi siswa di kelas IV UPT SD Negeri Inpres Karawa Kabupaten Pinrang.

HASIL & PEMBAHASAN

1. Siklus I

Pelaksanaan siklus I untuk kelompok 1 dilaksanakan pada hari Rabu 02 September 2020 yang dihadiri 12 siswa dan kelompok 2 dilaksanakan pada hari Kamis 03 September 2020 yang dihadiri 11 siswa. Adapun alokasi waktu yaitu 4 x 35 menit dimulai pada jam 08.00 - 10.20 WITA.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada proses pembelajaran siklus I menunjukkan bahwa secara keseluruhan pencapaian persentase aktivitas guru yaitu 65,07% atau dengan kualifikasi cukup (C) dari taraf keberhasilan yang ditentukan sedangkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada

pembelajaran siklus I menunjukkan bahwa pencapaian persentase aktivitas siswa yaitu 57,55% atau berada pada kualifikasi kurang (K) dari taraf keberhasilan yang ditentukan.

Adapun hasil tes akhir siklus I menunjukkan bahwa dari 23 siswa yang menjadi subjek penelitian, terdapat 9 siswa yang telah memenuhi SKBM yaitu >70 dan 14 siswa lainnya belum memenuhi SKBM. Perolehan ketuntasan kelas yaitu 39,13% sehingga berada pada kualifikasi kurang (K) yang berarti belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan.

Adapun refleksi setelah melihat hasil observasi dari pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I sebagai berikut: 1) Sebaiknya setelah guru menuliskan tujuan pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, guru perlu memberi motivasi siswa dan pertanyaan terkait materi yang akan dibelajarkan, 2) Setelah menyampaikan materi pelajaran, guru perlu bertanya jawab dengan siswa, 3) Setelah siswa diminta berpasangan, guru baiknya membimbing siswa mengaitkan topik pembahasan dengan sub gagasan serta membimbing siswa menggunakan warna dengan teratur, 4) Setelah siswa menyampaikan hasil peta pikiran guru baiknya meminta kelompok lainnya untuk memperhatikan siswa yang tampil serta memberi tanggapan terhadap informasi yang diterima. 5) Sebelum guru menjelaskan materi yang belum dipahami siswa baiknya guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada temannya, dan 6) Setelah memberi kesempatan pada siswa untuk menyampaikan kesimpulan, baiknya guru memperhatikan apa yang disimpulkan oleh siswa.

2. Siklus II

Pelaksanaan siklus II untuk kelompok 1 dilaksanakan pada hari Rabu 09 September 2020 yang dihadiri 12 siswa dan kelompok 2 dilaksanakan pada hari Kamis 10 September 2020 yang dihadiri 11 siswa. Adapun alokasi waktu yaitu 4 x 35 menit dimulai pada jam 08.00 - 10.20 WITA.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada proses pembelajaran siklus II menunjukkan bahwa secara keseluruhan pencapaian persentase aktivitas guru yaitu 92,06% atau dengan kualifikasi baik (B) dan telah memenuhi taraf keberhasilan yang ditentukan sedangkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada pembelajaran siklus II menunjukkan bahwa pencapaian

persentase aktivitas siswa yaitu 67,70% atau dengan kualifikasi cukup (C) dari taraf keberhasilan yang ditentukan.

Adapun hasil tes akhir siklus II menunjukkan bahwa dari 23 siswa yang menjadi subjek penelitian, terdapat 13 siswa yang memenuhi SKBM dan 10 siswa yang belum memenuhi SKBM. Perolehan nilai ketuntasan kelas yaitu 56,52% sehingga berada pada kualifikasi Kurang (K) yang berarti belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan

Adapun refleksi setelah melihat hasil observasi dari pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus II sebagai berikut: 1) Guru perlu membimbing siswa mengaitkan topik utama dan sub gagasan menggunakan arah panah dan membimbing siswa menggunakan warna dengan teratur, 2) Setelah siswa menyampaikan hasil peta pikiran, guru perlu meminta siswa untuk memberi tanggapan atau komentar terhadap informasi yang diterima, dan 3) Guru perlu memberi kesempatan pada siswa untuk menyampaikan kesimpulan, baiknya guru juga memperhatikan apa yang disimpulkan oleh siswa.

3. Siklus III

Pelaksanaan siklus I untuk kelompok 1 dilaksanakan pada hari Rabu 16 September 2020 yang dihadiri 12 siswa dan kelompok 2 dilaksanakan pada hari Kamis 17 September 2020 yang dihadiri 11 siswa. Adapun alokasi waktu yaitu 4 x 35 menit dimulai pada jam 08.00 - 10.20 WITA.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada proses pembelajaran siklus III menunjukkan bahwa dari 21 indikator langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping*, terdapat 18 indikator yang terlaksana. Secara keseluruhan pencapaian persentase aktivitas guru yaitu 96,82% atau dengan kualifikasi baik (B) dan telah memenuhi taraf keberhasilan yang ditentukan sedangkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada pembelajaran siklus III menunjukkan bahwa pencapaian persentase aktivitas siswa yaitu 77,84% atau dengan kualifikasi baik (B) dan memenuhi taraf keberhasilan yang ditentukan.

Adapun hasil tes akhir siklus III menunjukkan bahwa dari 23 siswa yang menjadi subjek penelitian, terdapat 18 siswa yang telah memenuhi SKBM dan 5 siswa yang belum memenuhi SKBM. Perolehan ketuntasan kelas yaitu 78,26% sehingga berada

pada kualifikasi baik (B) dan berarti telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan

Melihat hasil peningkatan pada siklus I, siklus II dan Siklus III menunjukkan bahwa dari keseluruhan proses yang telah dilaksanakan peneliti dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* pada materi sumber energi siswa kelas IV UPT SD Negeri Inpres Karawa Kabupaten Pinrang telah tercapai dengan baik.

KESIMPULAN & SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar pada materi sumber energi siswa kelas IV UPT SD Negeri Inpres Karawa Kabupaten Pinrang.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Standar kompetensi.*
- Rusman. 2017. *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Permenpan Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.*
- Sani, R. A. 2016. *Inovasi pembelajaran*. Cetakan 4. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Slavin, R. E. 2011. *Cooperative Learning:Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Saifudin, M. F., Susilaningih., & Agus, W. 2020. Pengembangan Multimedia Interaktif Materi Sumber Energi Untuk Memudahkan Belajar Siswa SD. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*. (Vol. 3, 1: 68-77).
- Buzan, T. 2012. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nurdin, S., & Adriantoni. 2016. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Shoimin, A. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruz Media.
- Sutrisno & Siswanto. 2016. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Praktik kelistrikan Otomotif SMK di Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. (Vol. 6, 1: 111-120).